

Jejak Samar Fulus Juragan

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan mensinyalir sejumlah *crazy rich* mencuci uang lewat beragam modus. Mengalir hingga ke rekening bandar judi Rusia.

KEPALA Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Ivan Yustiavandana kerap menemukan pola yang sama ketika menelisik ragam aliran investasi ilegal. Salah satunya *binary option*. Ia meyakini para afiliator opsi biner itu berupaya menyamarkan aset lewat beragam cara. "Datanya mengarah ke pencucian uang," ujar Ivan kepada *Tempo* di kantornya, Jumat, 18 Maret lalu.

Afiliator adalah orang yang menjanjikan laba kepada investor atau *trader*. Misalnya lewat aplikasi *binary option* yang mirip judi. Peran investor mirip dengan nasabah. Mereka menggelontorkan uang ke aplikasi tersebut dengan harapan mendapat keuntungan. Tanpa diketahui investor, sebagian besar fulus tersebut masuk ke rekening afiliator.

Seluruh transaksi ini sudah terendus PPATK. Makin lama rekening para afiliator makin gemuk. Mereka membelanjakan uang tersebut untuk membeli barang mewah, seperti *supercar* dan tas *branded*. Kemewahan ini lantas dipamerkan di media sosial atau biasa disebut *flexing*. Karena perilaku ini, mereka dijuluki *crazy rich*.

Dalam permainan uang ini, Badan Reserse Kriminal Kepolisian RI menetapkan Indra Kesuma alias Indra Kenz dan Doni Muhammad Taufik alias Doni Salmanan sebagai tersangka kasus penipuan *binary option* Binomo dan Quotex pada awal Maret lalu. Indra, 25 tahun, dan Doni, 23 tahun, juga dianggap sebagai *crazy rich*. Kini mereka terancam jatuh miskin karena polisi turut menyertakan pasal pencucian uang.

Ternyata sumber uang para afiliator ini tak hanya berasal dari keuntungan *money game*. "Kami juga menduga yang bersangkutan menjadi *nominee* dari pihak tertentu untuk mencuci uang," kata Ivan. Namundia tak merinci siapa pihak tersebut.

Dua pejabat yang ikut menelusuri kasus *binary option* bercerita, Indra lihai menyamarkan asetnya ketimbang Doni. Indra diyakini sudah menyembunyikan sebagian

besar uangnya di luar negeri. Sementara itu, transaksi Doni lebih "tradisional". Keuangannya mudah ditelusuri karena hanya berputar di dalam negeri.

Indra terlacak memindahkan sebanyak 395 Bitcoin dari akun di aplikasi *Indodax* miliknya. Mengacu pada harga Bitcoin pada Sabtu pagi, 19 Maret lalu, harga satu Bitcoin berkisar Rp 599 juta. Artinya, Bitcoin milik Indra yang telah berpindah senilai Rp 236,7 miliar. "Belum lagi koin elektronik lain yang juga sudah berpindah *dompet*," ujar salah seorang pejabat itu.

Saat ini penegak hukum hanya menemukan koin di *blockchain* Trust Wallet milik Indra. Nilainya pun lebih kecil dibandingkan dengan koin yang dipindahkan, yaitu sekitar Rp 55 miliar.

Jejak koin makin kabur karena telepon seluler dan laptop milik Indra hilang. Padahal kedua perangkat elektronik itu diduga memiliki kode untuk mengakses koin digital miliknya.

Sejauh ini polisi sudah menyita aset Indra senilai total Rp 43,5 miliar. Di antaranya rumah di Jalan Seroja, Deli Serdang, Sumatera Utara, senilai Rp 30 miliar. Lalu tanah kosong di Alam Sutera, Tangerang Selatan, Banten, senilai Rp 7,8 miliar. Ada pula mobil Tesla Model 3 seharga Rp 1,3 miliar.

Penyidik juga menyita empat rekening milik Indra. Tapi isinya hanya tersisa Rp 1,8 miliar. Kepada sejumlah wartawan, Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri Brigadir Jenderal Whisnu Hermawan mengatakan Indra dibantu sejumlah orang untuk memindahkan ataupun menyembunyikan isi rekeningnya. "Ada beberapa rekannya. Dan akan kami tindak kalau memenuhi dua alat bukti," tuturnya, Kamis, 17 Maret lalu.

Lewat akun Instagram, Indra Kenz pernah meminta maaf kepada korban *binary option* Binomo. Kuasa hukum Indra, Wardaniman Larosa, tak menjawab pertanyaan yang diajukan *Tempo* lewat akun WhatsApp. "Saya lagi pulang kampung," ujarnya.

MODUS MENJERAT KORBAN

- ▼ Promosi dengan cara *flexing*, pamer harta dan hura-hura, lalu disebar melalui YouTube, Instagram, dan Telegram. Sambil mengklaim bahwa menjadi kaya itu mudah. Menjanjikan keuntungan 80 persen dari nilai dana yang diinvestasikan.
- ▼ Berbagi tip investasi dan menawarkan diri menjadi mentor.
- ▼ Korban yang berminat diarahkan untuk berinvestasi di Binomo (Indra Kenz) dan Quotex (Doni Salmanan).
- ▼ Makin banyak *trader* yang menyeter deposit, makin banyak pendapatan Indra dan Doni.
- ▼ Ada tim yang bekerja mengawasi dan memberikan motivasi kepada para korban yang sudah masuk ke aplikasi *trading* agar terus menyeter deposit meski pernah rugi. Salah satunya dengan meyakinkan bahwa masih ada kesempatan mendapat keuntungan besar yang bisa menutup kerugian sebelumnya.
- ▼ Sebagian duit korban diambil Indra dan Doni, sebagian lain disetorkan ke rekening pemilik platform di luar negeri.

Polisi turut menyita aset dan rekening Doni Salmanan senilai Rp 64 miliar. Di antaranya uang Rp 3,3 miliar, pakaian, mobil Porsche 911 Carrera 4s dan Lamborghini Huracán, serta sejumlah rumah di Bandung. "Penyidik masih terus menelusuri asetnya," kata Kepala Bagian Penerangan Umum Humas Polri Komisaris Besar Gatot Repli Handoko, Selasa, 15 Maret lalu.

Doni menyamarkan uang lewat orang dekat. Misalnya Doni mengirimkan sejumlah uang ke rekening orang tua. Uang itu di-



220200529

Subdirektorat II Perbankan Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Badan Reserse Kriminal Polri menyegel aset properti milik Indra Kenz di Alam Sutera, Tangerang Selatan, Banten, 18 Maret 2022.

Rumah Doni Salmanan di Ciburial Timur, Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, yang disita Bareskrim berdasarkan penetapan Pengadilan Negeri Bale Bandung, 18 Maret 2022 (bawah).

tarik secara tunai, lalu ditransfer kembali.

Ia juga berupaya menghilangkan jejak menggunakan nama anak di bawah umur lima tahun saat membeli rumah. "Banyak transfer ke mana-mana yang tujuannya mengaburkan uang," ujar Kepala PPATK Ivan Yustiavandana.

Kuasa hukum Doni, Ikbar Firdaus Nurahman, mengatakan kliennya bersikap kooperatif kepada penegak hukum. Tapi Ikbar menyebutkan penghasilan Doni tak hanya berasal dari *trading*.

Ia mengklaim Doni menghasilkan uang dari sumber yang legal. Misalnya Doni mendapatkan Rp 500 juta dari kanal YouTube miliknya. Namun Ikbar irit bicara ketika ditanyai tentang pencucian uang. "Akan kami uraikan di persidangan," ucapnya, Kamis, 17 Maret lalu.

Tudingan pencucian uang makin kuat setelah PPATK menemukan transaksi sebesar 7,9 juta euro atau sekitar Rp 125,4 miliar dari Indonesia ke Kingstown, ibu kota

Saint Vincent dan Grenadines di Kepulauan Karibia. Duit itu berasal dari opsi biner Binomo sejak September 2020 hingga Desember 2021.

Duit tersebut ditempatkan di rekening bank tiga perusahaan yang berada di Medan dan Batam, Kepulauan Riau. Ketiga perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan komputer dan pembuatan aplikasi.

Lalu fulus-fulus tersebut mengalir ke rekening Dolphin Corporation di Kingstown yang diduga sebagai pemilik aplikasi Binomo. Perjalanan uang tak berhenti. "Dananya lalu masuk ke suatu perusahaan yang terafiliasi dengan situs judi di Rusia," ujar Ivan Yustiavandana.

Hingga Jumat, 18 Maret lalu, PPATK menerima 375 laporan transaksi investasi ilegal dengan nilai belasan triliunan rupiah. PPATK juga telah membekukan 165 rekening dengan total nominal lebih dari Rp 361,2 miliar.

Ivan menyebutkan jumlahnya bakal te-

rus bertambah. Sebab, angka itu hanya berasal dari enam platform investasi ilegal, di antaranya Fahrenheit dan Evo-trade. Kedua aplikasi ini menawarkan keuntungan berkisar 10-30 persen dari modal yang disetor.

Dua orang yang mengetahui penyelidikan kasus ini bercerita, masih ada sejumlah aplikasi yang sedang diusut. Salah satunya Auto Trade Gold, aplikasi permainan uang yang merujuk pada fluktuasi harga emas. Ada pula aplikasi karya anak negeri berinisial TU yang tengah diincar karena memalsukan pembagian keuntungan.

Selain menelusuri investasi ilegal, polisi dan PPATK tengah melacak aset *crazy rich* lain yang dinilai janggal. Salah satunya pengusaha Gilang Widya Pramana atau biasa disebut Juragan99, 32 tahun, dan istrinya, Shandy Purnamasari, 30 tahun. Mereka dijuluki *crazy rich* asal Malang, Jawa Timur.

Lewat grup bisnis J99 Corp, keduanya berbisnis alat kecantikan, transportasi, dan otomotif. Kekayaan mereka dinilai janggal. Pejabat yang mengetahui pengusutan aset keduanya bercerita, pendapatan perusahaan Shandy dan Gilang tak sebanding dengan pengeluaran ataupun gaya hidup mereka.

Gilang sempat berjanji menerima wawancara *Tempo*, tapi urung terlaksana hingga Sabtu, 19 Maret lalu. "Saya atur waktu dulu, ya," katanya lewat akun WhatsApp. Gilang juga meminta jadwal wawancara diatur oleh anggota stafnya, Ganesya Widya.

Adapun Ganesya mengatakan sedang menjalani karantina. Dalam akun media sosial Ganesya dan Gilang, keduanya mengunggah foto sedang berlibur di Swiss. "Setelah karantina, nanti saya kabari," ujar Ganesya.

📍 HUSSEIN ABRI DONGORAN, AGUNG SEDAYU